

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG TRADISIONAL DI PASAR PINASUNGKULAN KAROMBASAN DI KOTA MANADO

Dita Putri Wulandari Mamonto¹, Daisy S.M. Engka², Steeva Y. L. Tumangkeng³

^{1,2,3} *Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

Email : ditamamonto7@gmail.com

ABSTRAK

Kehidupan manusia semakin maju kebudayaan mengakibatkan tingkah laku perekonomian akan semakin sulit dan rumit. Dengan demikian untuk menjalankan suatu kegiatan usaha akan penuh dengan tantangan dan rintangan baik yang datang dari dalam diri seseorang maupun dari luar seseorang. Dilakukan penelitian ini agar mengetahui pendapatan pedagang di pasar Pinasungkulan di kota Manado. Penelitian ini digunakan penelitian analisis regresi berganda, jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, sampel yang diambil dari 60 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 variabel yaitu, modal usaha, lama usaha, jam kerja. Dalam penelitian ini variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal usaha dan jam kerja yang Artinya modal dan jam kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pedagang di pasar Pinasungkulan Karombasan Manado dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($8.294 > 1.672$) dan signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan variabel lama usaha, berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar pinasungkulan di kota manado.

Kata Kunci : Modal usaha; Lama usaha; Jam Kerja

ABSTRACT

Investment is the activity of placing funds or other valuable assets in certain instruments within a certain period of time. so that the placement of these funds is expected to generate profits for investors. One of the means of investment is the capital market. capital market is an activity concerned with public offering and trading of securities, public companies relating to securities issued, as well as institutions and professions related to securities. Shares are proof of ownership of the value of a company or proof of equity participation, meaning that when we buy or invest in a company, we are one of the owners of the company. In the stock market itself, there are several stock indices to make it easier for potential investors to understand and make decisions in investing. Liquid 45 (LQ45) is one of the leading stock indexes owned by the Indonesia Stock Exchange (IDX). One of the factors that influence stock price fluctuations on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is macroeconomic factors, including inflation, BI interest rates, and the Rupiah exchange rate.

Keywords: Business capital; Length of business; Hours of work

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia semakin maju kebudayaan mengakibatkan tingkah laku perekonomian akan semakin sulit dan rumit. Dengan demikian untuk menjalankan suatu kegiatan usaha akan penuh dengan tantangan dan rintangan baik yang datang dari dalam diri seseorang maupun dari luar seseorang. Pemerintah dalam menanggulangi perekonomian bagi masyarakat membuat pasar-pasar agar ditata dengan baik agar terwujud seperti yang dirumuskan dalam tujuan negara kita untuk mencapai kehidupan masyarakat adil dan makmur, seperti halnya pemerintah kota Manado memberikan kesempatan bagi masyarakat khusus pedagang melakukan aktivitasnya.

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan proses jual beli. Sehingga nantinya pasar dapat digunakan sebagai pusat perdagangan dan tempat pendistribusian barang antara produsen dan konsumen. Pasar Pinasungkulan Karombasan kota Manado adalah termasuk di salah satu pasar tradisional terbesar di kota Manado dan juga merupakan pasar regional yang sangat membantu dan menunjang aktivitas pedagang masyarakat kota Manado. Seiring waktu dengan bertambahnya tuntutan (*demand*) terhadap pemenuhan kebutuhan hidup, pasar Pinasungkulan Karombasan manado mengalami perkembangan secara perlahan. Jumlah pedagang dan pembeli semakin bertambah dan semakin banyak sedangkan luas lahan pasar tidak mampu menampung para pedagang untuk berjualan, sehingga banyak para pedagang ada yang memilih berjualan didepan ruko-

ruko atau kios-kios dan ada juga yang menggunakan bahu jalan sebagai tempat berjualan (Bintoro, 2010).

Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah modal usaha, lama usaha, dan jam kerja. Dimana tinggi rendahnya pendapatan seseorang sangat bergantung pada keterampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja dan besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam suatu periode tertentu yang juga sering disebut dengan investasi, jadi jika investasi besar maka pendapatan mereka juga akan bertambah. Pendapatan pedagang akan dipengaruhi juga faktor lama usaha dikarenakan usaha yang telah lama berdiri akan banyak pelanggan yang sudah kenal dibandingkan dengan usaha yang baru dibuka, ini juga berlaku dengan jam kerja yang lama akan mempengaruhi kesempatan menjual barang lebih awal dan lebih (Wahyono, 2017).

Dalam penelitian ini adalah pedagang pasar Pinasungkulan Karombasan Manado, yaitu modal usaha yang dimaksud yaitu modal awal dalam bentuk uang yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali. Namun seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain lama usaha, jam kerja dan lain sebagainya yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Pinasungkulan Karombasan Manado yang diperoleh saat ini. Begitu juga Lama usaha semakin lama pedagang menjalani usahanya maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya sebagian besar pedagang kios dan los di pasar Pinasungkulan Manado telah berdagang selama belasan tahun dan ada juga yang baru memulai usahanya. Namun belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pasar

Pengertian pasar dapat di lihat secara sempit dan luas. Secara sempit pasar adalah tempat berkumpul dan bertemunya para penjual dan produsen dan pembeli dan konsumen pada suatu lokasi tertentu. Secara luas pasar adalah mekanisme bertemunya kepentingan konsumen dan produsen, merupakan sumber informasi bagi pelaku ekonomi serta merupakan sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen maupun produsen (Noor, 2007) . Pasar adalah pertemuan antara kurva permintaan dan penawaran. Suatu pasar yaitu dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Jenis barang atau jasa yang ditransaksikan dapat berupa barang atau jasa apapun, mulai dari beras, sayur-sayur, jasa angkutan, uang maupun tenaga kerja (Boediono, 2002).

2.2 Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan. Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki (Boediono, 2002). Sumber pendapatan tersebut meliputi:

- Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
- Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
- Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Konsep perhitungan pendapatan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Sukirno, 2004).

- *Production approach* (pendekatan produksi), adalah menghitung seluruh nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.

- *Income approach* (pendekatan pendapatan), adalah menghitung seluruh nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.
- *Expenditure approach* (pendekatan pengeluaran), adalah menghitung seluruh

Pengukuran besar kecilnya pendapatan PKL diukur melalui faktor-faktor dari kinerja PKL berdasarkan variabel-variabel berikut: umur, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, modal, dan jumlah pekerja. Pendapatan PKL diukur dari variabel-variabel penggunaan tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, jumlah produksi (Subono, 2010). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang menentukan pendapatan PKL dengan menggunakan variabel bebas antara lain usia, tingkat pendidikan, jam kerja, tanggungan keluarga, modal, dan pengalaman bekerja (Adhiatma, 2015).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain (Swasta & Handoko, 2000) :

- **Kondisi dan kemampuan pedagang**
Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.
- **Kondisi Pasar**
Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.
- **Modal**
Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.
- **Kondisi organisasi perusahaan**
Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.
- **Faktor lain**
Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk. Pendapatan diukur dari barang dan jasa yang ditukarkan dalam suatu transaksi dimana nilai tersebut menggambarkan ekuivalen kas atau nilai tunai uang yang diterima dalam proses penukaran, dengan kata lain pendapatan dinyatakan dalam jumlah rupiah atau dalam satuan mata uang lainnya. Dalam beberapa kondisi dimana tidak ada nilai tukar ekuivalen, maka nilai pasar biasanya dipandang sebagai alat ukur yang relevan atas pendapatan.

2.3 Modal Usaha

Modal dapat di artikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Modal juga dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli/memperoleh barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang baru (Sukirno, 2004).

2.4 Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama usaha akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga akan menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usahaperdagangan maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan pendapatan (Priyandika & WOYANTI, 2015).

2.5 Jam Kerja

Selain faktor modal dan lama usaha, tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi atau jam kerja. Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan. Jam kerja pedagang pasar tradisional sangat bervariasi. Di daerah pedesaan, khususnya pulau Jawa, pedagang pasar beroperasi menurut hari pasaran Jawa seperti Kliwon, Pahing, dan seterusnya. Sedangkan di daerah perkotaan tidak di kenal adanya hari pasaran dan jam kerja pedagang pasar relatif cukup panjang antara 12 – 15 jam per hari (Asakdiyah, 2013).

2.6 Definisi Pedagang

Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil. Pedagang dapat dikategorikan menjadi : pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran. Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung kekonsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer. Pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios (Karmin et al., 2020).

- **Pedagang kios**

Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.

- **Pedagang non kios**

Pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan playon. Sedangkan pedagang pasar adalah orang yang menyelenggarakan pembelian dan penjualan barang bertempat di pasar untuk tujuan mencari nafkah.

2.7 Penelitian Terdahulu

Pasar Rembiga merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di kecamatan selaparang kota Mataram, pasar Rembiga ini merupakan salah satu pasar tradisional yang masih tersisa di Kota Mataram, karena di kota Mataram sudah banyak mall serta supermarket yang membeludak, sehingga keberadaan pasar tradisional ini semakin tergeser oleh pasar moderen. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat kausalitas. Penelitian asosiatif (kausalitas) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan dari hasil analisis uji t ditemukan bahwa variabel modal, lokasi dan kondisi tempat jual secara parsial signifikan (bermakna) terhadap pendapatan pedagang di pasar Rembiga kecamatan Selaparang kota Mataram. Dari hasil analisis uji F didapatkan bahwa variabel modal, lokasi dan kondisi tempat jual secara simultan/bersama-sama

berpengaruh signifikan (bermakna) terhadap pendapatan pedagang di pasar Rembiga kecamatan Selaparang kota Mataram (Suhendri, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jam kerja, jenis dagangan dan lokasi usaha secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Desa Pakraman Padangsambian. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 65 responden dengan metode Stratified Random Sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan variabel bebas yang terdiri dari jam kerja, jenis dagangan, lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan yang menjadi variabel terikat. Penelitian ini mengindikasikan variabel bebas yang terdiri dari jam kerja, jenis dagangan, lokasi usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan yang menjadi variabel terikat. Jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang yang menjadi variabel terikat. Jenis dagangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang. Pedagang yang berlokasi strategis memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari pendapatan pedagang yang berlokasi tidak strategis. Nilai koefisien determinasi total yaitu sebesar 59,3 persen dijelaskan oleh model dan sisanya sebesar 40,7 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model (Pande & Dewi, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor modal, lama usaha dan jam kerja terhadap omzet penjualan pedagang kios di pasar tradisional Tarowang kabupaten Jeneponto. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Tarowang dengan jumlah populasi sebanyak 94 pedagang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi sebanyak 94 responden. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan kuisioner. Variabel yang digunakan meliputi modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3), dan omzet penjualan pedagang (Y). Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS) dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi omzet penjualan pedagang kios di pasar tradisional Tarowang adalah modal (X1) dan lama usaha (X2). Sedangkan variabel jam kerja (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap omzet penjualan pedagang kios di pasar tradisional Tarowang. Selanjutnya variabel modal, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap omzet penjualan pedagang kios di pasar tradisional. Pengaruh tersebut sebesar 66%. Sisanya 34% dijelaskan oleh variabel-variabel lain (Herman, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan jam kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 dengan sampel yang berjumlah 50 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Hasil Uji Regresi berganda menunjukkan bahwa modal dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Hasil Uji Regresi berganda menunjukkan bahwa modal dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan (Kase, 2020).

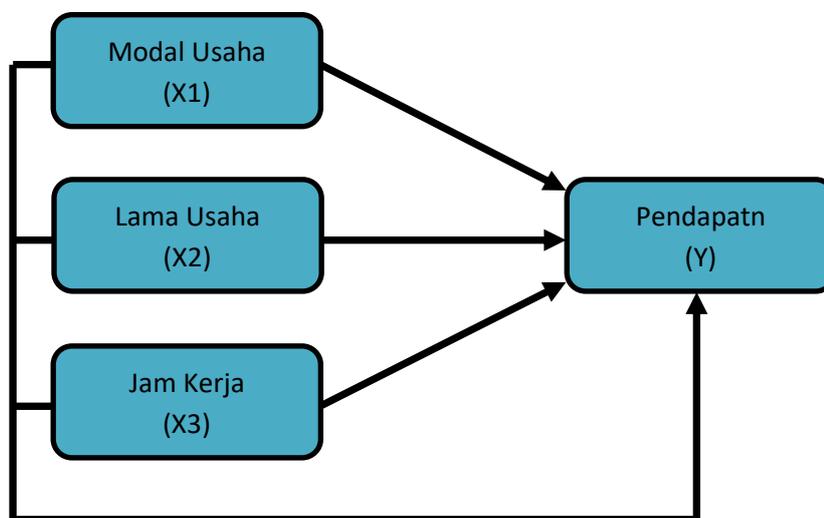
Pendapatan pedagang dapat dipengaruhi banyak faktor. Penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya dengan jumlah populasi pedagang 300. Dengan penentuan sampel menggunakan rumus slovin, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 responden pedagang di pasar tradisional manukan kulon surabaya. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan wawancara, kuisioner, dan observasi. Variabel Hasil penelitian

menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya adalah modal usaha (X1). Sedangkan variabel lama usaha (X2) dan jam kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya. Selanjutnya variabel modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional manukan kulon berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya (Lestari & Widodo, 2021).

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2013).

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber : Data Olahan Penulis

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan maka kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatanpedagang di pasar Pinasungkulan karombasan di kota manado.

1. Diduga modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.
2. Diduga lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.
3. Diduga jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Informasi yang didapatkan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Pinasungkulan Karombasan di kota Manado. Cara pengambilan datanya dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara secara langsung terhadap pedagang yang berada di pasar Pinasungkulan Karombasan. Lokasi peneitian ini dilakukan di kota Manado, dengan sampel yang di gunakan 60 kuisisioner di 30 lapak dan 30 toko.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dilapangan oleh peneliti.

- Kuisisioner

Metode kuisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari para responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Herlina, 2019).

- **Wawancara**

Wawancara atau yang sering dikenal dengan istilah *interview* atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara/peneliti untuk memperoleh informasi mengenai data tentang variabel, perhatian, tanggapan, sikap terhadap sesuatu dalam penelitian yang bersangkutan (Rahardjo, 2011).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- **Modal Usaha**

Modal usaha di ukur melalui berapa banyak uang pedagang yang di belanjakan untuk membeli barang dagangan dengan satuan Rupiah.

- **Lama Usaha**

Lama usaha di ukur dari berapa lama pedagang tersebut mulai berdagang dengan menggunakan satuan ukur tahun.

- **Jam Kerja**

Jam kerja di ukur dengan berapa pedagang tersebut membuka lapak atau toko dalam satu hari dengan menggunakan satuan ukur jam.

- **Pendapatan**

Pendapatan di ukur menggunakan berapa banyak uang yang di dapatkan dari hasil penjualan barang dagangan (pendapatan kotor) dengan menggunakan satuan ukur Rupiah.

3.4 Metode Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Asosiatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa yang ada berdasarkan dari teori yang telah dirumuskan dan diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka dihitung lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif.

$$\text{Pendapatan}_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Modal Usaha}_i + \beta_2 \text{Lama Usaha}_i + \beta_3 \text{Jam Kerja}_i + e_t$$

Metode analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah model analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS dan *Microsoft Excel*. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.5 Uji Statistik

- **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared (Ghozali, 2018).

- **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel

bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

• **Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $t < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.5 Uji Asumsi Klasik

• **Uji Normalitas**

Pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui dan menguji apakah nilai yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal atau tidak terdistribusi secara normal. Untuk mengetahui populasi terdistribusi normal atau tidak maka dalam penelitian ini dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi normal. (Ghozali, 2018).

• **Multikolinieritas**

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018).

• **Uji Autokorelasi**

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Kondisi ini sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data berupa time series. Hal ini disebabkan karena data yang terdapat pada satu periode sering dipengaruhi oleh data periode sebelumnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018).

• **Uji Heterokedastisitas**

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Regresi Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.333	.689		.483	.631
1 MODAL USAHA	.633	.076	.768	8.294	.000
LAMA USAHA	-.030	.032	-.090	-.929	.357
JAM KERJA	.147	.060	.216	2.466	.017

Sumber : Hasil olahan SPSS

4.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji t hitung kemudian nilai uji thitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai thitung Modal usaha 8,294, nilai t hitung lama usaha -929, nilai t hitung jam kerja 2.466. Nilai t tabel 1.672 yang diperoleh dari alpha 0.05 dan df sebesar (60-3-1), dari sisi signifikannya Lama Usaha 0.357, Jam Kerja 0.017 menunjukkan bahwa positif tetapi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Pinasungkulan Manado maka Ho diterima dan Ha ditolak. Modal Usaha 0.000 menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di pasar Pinasungkulan Manado Ho ditolak dan Ha diterima.

4.2 Uji Simultan (F)

Tabel 4.2 Hasil Regresi Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54.524	3	18.175	29.579	.000 ^b
Residual	34.409	56	.614		
Total	88.933	59			

Sumber : Hasil olahan SPSS

Berdasarkan data output diatas bahwa nilai Fhitung pada model penelitian ini adalah sebesar 29.579. Dengan taraf signifikansi sebesar 0.000, nilai Ftabel adalah 2.71 yang diperoleh dari alpha 0.05 dan df (60= jumlah responden 3= variabel bebas). Nilai F hitung. 29.579 lebih besar dari nilai F tabel 2.71.Maka Ha diterima dan Ho ditolak, dengan demikian pengaruh variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen.

4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3 Hasil Regresi Koefisien Determinasi (R²)

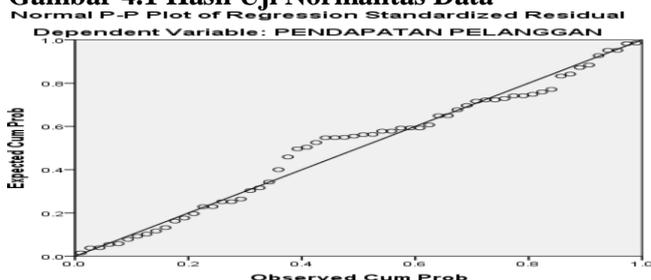
Model	R	R Square	Adjusted	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durb in- Wats on
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. Change	
1	.783 ^a	.613	.592	.78387	.613	29.579	3	56	.000	1.364

Sumber : Hasil olahan SPSS

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu modal usaha, lama usaha dan jam kerja menerangkan variabel dependen yaitu pendapatan pedagang sebesar 61,3 % sedangkan sisanya sebesar 38,7 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4.4 Uji Normalitas Data

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data



Sumber : Hasil olahan SPSS

Dari uji P-P Plot di atas terlihat bahwa sebaran data membentuk atau mengikuti garis linear sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

4.5 Uji Multikolinearitas Data

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Data

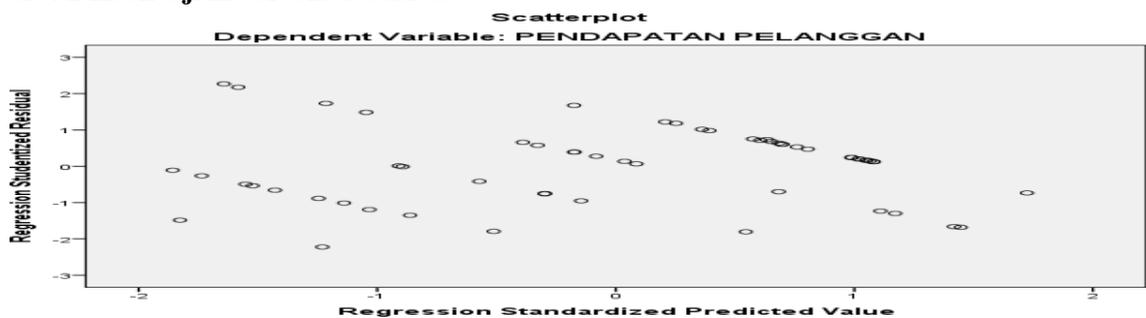
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	.333	.689		.483	.631
1 MODAL USAHA	.633	.076	.768	8.294	.000
LAMA USAHA	-.030	.032	-.090	-.929	.357
JAM KERJA	.147	.060	.216	2.466	.017

Sumber : Hasil olahan SPSS

Nilai VIF variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olahan SPSS

Hasil uji menunjukkan tidak ada pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H0 diterima.

4.7 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.783 ^a	.613	.592	.78387	.613	29.579	3	56	.000	1.364

Sumber : Hasil olahan SPSS

DW dari nilai regresi adalah 1.364 dengan signifikansi yaitu 0,00 dan jumlah data (n) = 60, serta variabel independen (k) = 3, diperoleh nilai DL sebesar 1,479 dan DU sebesar 1,688 maka tidak terdapat autokorelasi.

4.8 Pembahasan

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Pinasungkulan di kota Manado. Artinya modal berpengaruh nyata positif secara parsial terhadap pendapatan pedagang di pasar Pinasungkulan Manado dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($8.294 > 1.672$) dan signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, hal ini di karenakan modal usaha menentukan berapa banyak barang dagangan yang dapat di belanjakan oleh pedagang guna meningkatkan pendapatan pedagang (Suhendri, 2018).
- Hasil penelitian menunjukkan lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Pinasungkulan di kota Manado. Artinya lama usaha berpengaruh tidak positif secara parsial terhadap pendapatan pedagang di pasar Pinasungkulan Manado dengan tidak signifikannya lebih besar 0,05 ($0,357 > 0,05$). Penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan pedagang, hal ini di karenakan beberapa warung tradisional merupakan warisan usaha keluarga sehingga dalam pelaksanaannya berbeda menurut kemampuan berdagang (Lestari & Widodo, 2021).
- Hasil penelitian menunjukkan jam kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Pinasungkulan di kota Manado. Artinya jam kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan pedagang di pasar Pinasungkulan Manado dengan tidak signifikannya lebih besar 0,05 ($0,017 < 0,05$). Penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu, dimana hasil penelitiannya juga mendapati jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, hal ini dapat di karenakan beragamnya kebutuhan jam belanja pembeli sehingga warung tradisional yang membuka warungnya lebih lama akan lebih berpotensi meningkatkan pendapatan (Kase, 2020).

5. PENUTUP

Pedagang pasar tradisional, agar lebih di tingkatkan lagi usaha dan pendapatan di pasar tradisional agar lebih menarik masyarakat untuk datang dan membeli berbagai macam keperluan sehari-hari contohnya, kebersihan di pasar harus lebih di perhatikan karena adanya kotoran dan sampah berhamburan di berbagai tempat jualan masyarakat yang datang akan lebih memilih tempat yang lebih bersih yaitu seperti pasar modern. Pemerintah harus memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk membantu masyarakat dalam menjalankan usaha mikro yang disesuaikan dengan kebutuhan para pedagang di setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatma, A. A. (2015). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong Di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*.
- Asakdiyah, S. (2013). Pemberdayaan Wanita Pedagang Sektor Informal Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. *Universitas Ahmad Dahlan*.
- Bintoro, R. W. (2010). Aspek hukum zonasi pasar tradisional dan pasar modern. *Jurnal Dinamika Hukum*, 10(3), 349–363.

- Boediono, D. (2002). *Ekonomi Mikro Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Herman. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jenepono. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 1(1), 1–10.
- Karmin, J. F., Koleangan, R. A. M., & Naukoko, A. T. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan pedagang di Pasar Bersehati Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 104–113.
- Kase, M. S. (2020). Naikoten 1 Kota Kupang Factors Influencing Merchants' Incomes at Kasih Naikoten Traditional Market 1 Kota Kupang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 68–76. <http://jurnal.unimor.ac.id/JEP>
- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie*, 3(1), 8–19.
- Noor, H. F. (2007). *Ekonomi manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pande, I. T. P., & Dewi, N. P. M. (2019). PENGARUH JAM KERJA, JENIS DAGANGAN, DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR DESA PAKRAMAN PADANGSAMBIAN Irvan. *E-Jurnal EP Unud*, 9(12), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Priyandika, A. N., & WOYANTI, N. (2015). *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Subono, M. (n.d.). R, W.(2013). Analisis Faktorfaktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu. *Jurnal Ilmiah. Jurusan Ilmu EKonomi Universitas Brawijaya*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suhendri, A. (2018). ANALISIS DETERMINAN FAKTOR PENDAPATAN PARA PEDAGANG DI PASAR REMBIGA KECAMATAN SELAPARANG. *JURNAL KOMPETITIF: MEDIA INFORMASI EKONOMI PEMBANGUNAN, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 4(2), 140–153.
- Sukirno, S. (2004). *Teori pengantar makro ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Swasta, B., & Handoko, T. H. (2000). *Manajemen Barang dalam Pemasaran. Cetakan Kedua BPFE, Yogyakarta*.
- Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4), 388–399.